

## Upaya Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Engklek di Kelompok Bermain Daarul Aulad Ciparay

Faiha Jabiratullfatihah Munadhilah<sup>1</sup>, Asti Nur Hadiani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIT AT-TAQWA CIPARAY (Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT At-Taqlwa Ciparay),  
Indonesia

<sup>2</sup>STIT AT-TAQWA CIPARAY (Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT At-Taqlwa Ciparay),  
Indonesia

[faihamunadhilah@gmail.com](mailto:faihamunadhilah@gmail.com)

[astinurhadiani@gmail.com](mailto:astinurhadiani@gmail.com)

### Riwayat Artikel:

Diajukan: 3 September 2025

Diterima: 21 September 2025

Diterbitkan: 21 September 2025

### Abstract

*Traditional games are part of a cultural heritage with numerous educational values and great potential to support children's growth process in their early age. However, traditional games are starting to be replaced by modern games that focus less on children's physical development. One of the skills that is very important to develop early is gross motor skills. This study aims to improve the gross motor skills of early childhood by applying traditional games called Engklek at KB Daarul Aulad Ciparay. The method applied was Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles involving 20 children aged 5 to 6 years. Data was collected through observation with assessment tools that assess aspects of balance, agility, and speed. The results of the study showed an increase in the average gross motor skills of children from 91.66% in cycle I to 94.99% in cycle II. The findings suggest that Engklek is effective as a learning tool to develop children's gross motor skills in a fun and contextualized way.*

**Keywords:** gross motor, Engklek game, early childhood, contextual learning

### Abstrak

Permainan tradisional adalah bagian dari warisan budaya yang kaya akan nilai pendidikan dan memiliki potensi besar untuk mendukung perkembangan anak-anak pada usia awal. Namun, saat ini permainan tradisional mulai tergeser oleh permainan modern yang kurang memfokuskan pada pengembangan fisik anak. Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini adalah kemampuan motorik kasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak-anak usia dini melalui penerapan permainan tradisional engklek di KB Daarul Aulad Ciparay. Metode yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan dalam dua siklus dengan melibatkan 20 anak berusia 5 hingga 6 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi dengan alat penilaian yang menilai aspek keseimbangan, kelincahan, dan kecepatan. Hasil dari penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata kemampuan motorik kasar anak dari 91,66% pada siklus I menjadi 94,99% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa permainan engklek terbukti efektif sebagai sarana pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak-anak usia dini dengan cara yang menyenangkan dan sesuai konteks.

**Kata kunci:** motorik kasar, permainan engklek, anak usia dini, pembelajaran kontekstual

## PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan yang sedang tumbuh pada anak di masa awal kehidupannya adalah keterampilan motorik. Dimensi perkembangan motorik merupakan salah satu bagian dari keseluruhan perkembangan yang dapat menghubungkan aspek-aspek lainnya. Menurut Undang-Undang, Nomor 20, Tahun, 2003, Bab, I, Pasal, 1, Ayat, 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa program pendidikan anak usia dini dimaksudkan untuk memberikan dukungan sejak lahir hingga usia tertentu. Dukungan ini berupa stimulasi perkembangan fisik dan mental, serta membantu anak-anak bersiap memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Nuridayu, 2020). Selain itu, Tandon menjelaskan bahwa aktivitas fisik sejak usia dini sangatlah krusial bagi anak-anak agar terbiasa dengan gaya hidup sehat hingga dewasa nanti (Tangse et al., 2022).

Anak, belajar, dengan, banyak, cara, melalui, permainan, kreatif, (Siswanto, 2008). Melalui, bermain, anak-anak, mengembangkan, segala, potensi, kecerdasannya, (Karyani dan Haryati, dalam Fauziah dkk, 2021). Bermain selalu menjadi sumber kesenangan bagi anak kecil. Misalnya, mereka sangat menikmati keleluasaan untuk bergerak, seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, mendorong, atau bahkan meluncur. Berbagai kegiatan tersebut memiliki dampak signifikan dalam mendukung perkembangan dan pertumbuhan kemampuan motorik kasar mereka. Menurut Montessori, anak-anak mendapatkan ilmu pengetahuan melalui aktivitas bermain dan bergerak. Mereka jadi lebih mengerti dunia di sekitar mereka dan belajar lewat pengalaman yang melibatkan semua indra mereka (Lillard dan Jessen, 2019).

Perkembangan keterampilan fisik yang besar pada anak-anak di masa awal adalah elemen krusial yang memperkuat kemampuan fisik serta kognitif mereka. Keterampilan fisik yang besar mencakup gerakan tubuh yang luas seperti berlari, berjalan, melompat, dan mempertahankan keseimbangan (Santrock, 2018). Kemampuan ini tidak hanya penting dalam kegiatan fisik harian, namun juga membantu dalam pertumbuhan kognitif dan sosial anak (Suryani & Puspitasari, 2020).

Pentingnya kekuatan fisik juga ditegaskan dalam ajaran Islam. Rasulullah ﷺ bersabda:

المؤمن القوي خير وأحب إلى الله من المؤمن الضعيف، وفيك إله خير، احرص على ما ينفعك، واستعن بالله "..." ولا تعجز

"Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah, dan pada keduanya ada kebaikan. Bersemangatlah terhadap apa yang bermanfaat bagimu, mohonlah pertolongan kepada Allah, dan jangan lemah.' (HR. Muslim No. 2664)

Hadis ini menunjukkan bahwa kekuatan, baik secara fisik maupun mental, sangat dihargai dalam Islam. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pengembangan keterampilan fisik (seperti motorik kasar) menjadi bagian penting dari upaya membentuk generasi yang sehat, aktif, dan kuat. Bermain engklek tidak hanya melatih kekuatan fisik dan keseimbangan, tetapi juga melatih semangat, ketekunan, dan keberanian—nilai-nilai yang sejalan dengan pesan dari hadis ini.

Perkembangan anak pada usia dini adalah dasar yang krusial untuk pertumbuhan fisik, mental, sosial, dan emosional mereka di masa depan. Selama periode ini, penting untuk memberikan rangsangan yang sesuai agar semua aspek perkembangan dapat maksimal, salah satunya adalah kemampuan motorik kasar. Kemampuan ini meliputi

gerakan yang melibatkan otot besar, seperti berjalan, berlari, dan melompat, yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan sehari-hari anak dan kesiapan mereka untuk belajar di level pendidikan berikutnya (Salsabila dkk., 2025).

Salah satu pilihan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak adalah melalui permainan yang bersifat tradisional. Permainan tradisional tidak hanya menyenangkan dan mudah dijangkau, tetapi juga memiliki nilai pendidikan dan sosial yang tinggi (Sugiyono, 2010). Salah satu contoh permainan tradisional yang memiliki potensi besar adalah engklek, yaitu permainan melompat yang memerlukan keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan otot kaki. Selain merangsang aspek fisik, permainan ini juga dapat melatih disiplin, kerja sama, dan kemampuan berpikir logis anak (Darmawati & Widyasari, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Yulfa, 2021) dalam jurnalnya mengenai peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek di RA As-Shofa, Kelompok A, Desa Cikoneng, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dilakukan, rata-rata kemampuan motorik kasar anak masih rendah, yaitu sebesar 54,10%. Selain itu, terdapat tiga anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan motorik kasar. Setelah permainan engklek diterapkan, terdapat peningkatan signifikan baik dalam aktivitas guru maupun anak. Pada siklus pertama, aktivitas guru mencapai 66,67% (kategori cukup) dan aktivitas anak berada pada angka 64,33% (kategori cukup). Peningkatan terjadi pada siklus kedua, di mana aktivitas guru naik menjadi 90% dan aktivitas anak mencapai 91,66%, keduanya dalam kategori sangat baik.

Selain itu, peningkatan juga terlihat dari hasil penilaian perkembangan motorik kasar anak. Pada siklus pertama, rata-rata nilai perkembangan anak mencapai 65,42, yang termasuk dalam kategori "Cukup" atau "Mulai Berkembang". Nilai ini kemudian meningkat menjadi 75,42 pada siklus kedua, yang dikategorikan sebagai "Baik" atau "Berkembang Sesuai Harapan". Temuan ini menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek terbukti efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di RA As-Shofa Kelompok A (Yulfa, 2021).

Hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional engklek dapat meningkatkan dan memperbaiki keterampilan motorik kasar pada anak-anak. Temuan ini sejalan dengan beberapa temuan penelitian sebelumnya (Efri, 2015) telah menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek dapat meningkatkan keterampilan motorik dasar anak-anak usia dini. Penelitian terbaru oleh Masitha (Darmawati & Widyasari, 2022) menunjukkan bahwa kegiatan permainan *engklek* mampu memacu perkembangan motorik kasar siswa.

KB Daarul Aulad adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang berupaya memberikan stimulasi optimal bagi tumbuh kembang anak, termasuk dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, observasi awal menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam proses pembelajaran di kelas. Mayoritas anak-anak di KB Daarul Aulad menunjukkan tingkat energi yang berlebih, sebuah karakteristik umum pada usia prasekolah. Energi yang melimpah ini, jika tidak disalurkan dengan tepat, sering kali berdampak negatif pada fokus dan konsentrasi anak saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kondisi ini terlihat dari berbagai perilaku yang muncul, seperti anak mudah bosan, sering berpindah tempat duduk, berbicara sendiri atau dengan teman di luar konteks pembelajaran, hingga menunjukkan gerakan fisik yang tidak terkontrol. Akibatnya,

materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kurang dapat diterima secara maksimal, dan tujuan pembelajaran menjadi sulit tercapai. Keterbatasan ruang gerak serta minimnya aktivitas yang dapat mengakomodasi kebutuhan motorik kasar anak di dalam kelas menjadi salah satu faktor pemicu kondisi ini.

Menariknya, di area lapangan KB Daarul Aulad sebenarnya sudah tersedia gambar petak permainan engklek yang tertulis permanen di lantai. Namun, media permainan ini belum dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari maupun sebagai sarana penyaluran energi anak. Keberadaan media engklek yang sudah ada ini merupakan potensi besar yang sayang jika diabaikan. Permainan tradisional engklek sendiri memiliki potensi besar karena tidak hanya melibatkan aktivitas fisik yang intens (motorik kasar), tetapi juga mengandung unsur-unsur kognitif seperti perencanaan, mengikuti aturan, dan konsentrasi.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mencari solusi inovatif yang dapat membantu menyalurkan energi berlebih anak secara positif, sekaligus meningkatkan fokus dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Dengan mengintegrasikan kembali dan memanfaatkan secara aktif media permainan engklek yang sudah ada sebagai salah satu kegiatan penyaluran energi, diharapkan anak-anak dapat melepaskan energi mereka secara konstruktif sebelum atau di sela-sela pembelajaran. Hal ini dapat membuat mereka menjadi lebih tenang, siap, dan mampu fokus saat menerima materi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di Kober Daarul Aulad, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan mendukung perkembangan optimal anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan membuktikan efektivitas permainan tradisional engklek dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini, khususnya di KB Daarul Aulad Ciparay. Dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), diharapkan hasil studi ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan berbasis budaya lokal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Wijaya dkk., 2023). Model ini melibatkan empat langkah utama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil yang telah dicapai (Wijaya dkk., 2023). Pendekatan ini dipilih untuk memperbaiki serta meningkatkan proses pembelajaran secara langsung melalui siklus tindakan yang dijalankan secara bersama antara peneliti dan guru. Penelitian ini dilaksanakan di KB Daarul Aulad Ciparay, yang terletak di Desa Ciheulang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Subjek penelitian terdiri dari 20 anak berusia 5 hingga 6 tahun di kelompok B, yang terdiri dari, 10, anak laki-laki, dan, 10, anak, perempuan, dengan teknik, pengumpulan, data. Adapun pengumpulan data yang dalam penelitian ini, pertama observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap kemampuan motorik kasar anak selama bermain engklek, serta kedua dokumentasi, seperti foto kegiatan pembelajaran dan lembar rencana pelaksanaan

pembelajaran harian (RPPH). Instrumen utama yang digunakan adalah lembar observasi kemampuan motorik kasar, dengan indikator yang terdiri dari keseimbangan saat melompat, kelincahan dalam gerakan bervariasi, dan kecepatan dalam menyelesaikan permainan. Penilaian dilakukan menggunakan skala 1–3, dengan kriteria sebagai berikut:

*Tabel 1 kriteria kemampuan motorik kasar*

<b>Skor 3</b>	<b>Skor 2</b>	<b>Skor 1</b>
<b>Mampu melakukan secara mandiri dengan baik.</b>	<b>Mampu melakukan dengan sedikit bantuan.</b>	<b>Belum mampu melakukan atau membutuhkan banyak bantuan.</b>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Lokasi Penelitian**

KB Daarul Aulad adalah sebuah lembaga yang menyediakan pendidikan bagi anak usia dini (PAUD) yang terletak di Desa Ciheulang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Lembaga ini didirikan pada tahun 2009 di bawah Yayasan Daarul Aulad dan berkomitmen untuk menyajikan pendidikan yang menyeluruh bagi anak-anak muda. Dengan cara belajar yang menarik, relevan, dan berakar pada budaya setempat, KB Daarul Aulad mengutamakan perkembangan semua aspek pertumbuhan anak, termasuk fisik, intelektual, interaksi sosial, dan emosional. Lembaga ini memiliki fasilitas belajar yang menunjang kegiatan bermain dan belajar anak serta menggabungkan permainan tradisional dalam aktivitas sehari-hari demi meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. KB Daarul Aulad senantiasa berinovasi untuk menciptakan suasana belajar yang aman, sehat, dan menyenangkan.

### **Definisi Permainan Engklek Sebagai keterampilan Motorik Kasar**

Permainan engklek yang berasal dari tradisi merupakan bagian penting dari warisan budaya yang kaya akan aspek pendidikan. Engklek adalah jenis permainan yang biasa dimainkan oleh anak-anak di Indonesia di luar ruangan, di mana mereka melompat dengan satu kaki di atas pola kotak yang telah digambar di tanah, sambil mengambil suatu penanda, biasanya berupa batu datar, yang dilempar ke salah satu kotak. Permainan ini menawarkan kesenangan sekaligus pembelajaran, melibatkan elemen keseimbangan, ketepatan, serta fokus.

Dalam permainan engklek, peserta biasanya bermain dalam kelompok dan secara bergiliran, mengikuti aturan spesifik yang tidak boleh dilanggar, seperti tidak menginjak

garis atau terjatuh. Anak-anak cenderung bermain engklek sebagai cara untuk mengisi waktu luang, memperkuat ikatan persahabatan, serta melatih keterampilan fisik mereka.

Namun, dengan kemajuan jaman, permainan tradisional ini semakin terlupakan dan digantikan oleh permainan modern yang cenderung lebih pasif dan tidak mendukung perkembangan fisik anak. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan upaya dalam melestarikan dan memanfaatkan permainan tradisional sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Menurut Achroni (2012) permainan engklek memiliki manfaat, manfaat permainan engklek tersebut antara lain: (1) memberikan kegembiraan kepada anak, (2) menyehatkan, fisik, anak, karena, permainan ini, dimainkan, dengan, banyak, bergerak, yaitu, melompat, (3) melatih, keseimbangan, tubuh, dan, kekuatan, tubuh, (motorik kasar) anak, karena, permainan, ini, dimainkan, dengan, cara, melompat, dengan, satu kaki, (4) mengajarkan, kedisiplinan, untuk, mematuhi, aturan, permainan, (5) mengembangkan, kemampuan, bersosialisasi, anak, karena, engklek, dimainkan, secara, bersama-sama, serta (6) mengembangkan, kecerdasan, logika, anak, yaitu, melatih, anak, untuk, berhitung, dan, menentukan, langkah-langkah yang, harus, dilewati.

### **Definisi Motorik Kasar**

Motorik kasar merujuk pada kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot besar untuk melakukan berbagai gerakan yang melibatkan keseimbangan, koordinasi, kekuatan, dan kontrol tubuh. Perkembangan motorik kasar mencakup aktivitas seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, serta menendang dan menangkap bola.

Kemampuan motorik kasar merujuk pada gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar atau hampir seluruh bagian tubuh, yang perkembangannya sangat dipengaruhi oleh tingkat kematangan anak. Aktivitas seperti duduk, menendang, berjalan, berlari, melompat, serta naik dan turun tangga termasuk dalam kategori ini. Anak yang memiliki kontrol yang baik terhadap motorik kasarnya umumnya lebih aktif secara fisik, sehingga memiliki kondisi tubuh yang lebih sehat. Aktivitas fisik yang memadai juga mendukung perkembangan kemandirian dan kepercayaan diri anak. Selain itu, anak-anak tersebut cenderung lebih mudah bersosialisasi karena mampu mengikuti aktivitas fisik bersama teman sebayanya. Menurut Sage (Mahmud, 2018) kemampuan motorik merupakan kapasitas individu yang berkaitan dengan performa dalam menjalankan berbagai keterampilan yang mulai berkembang sejak masa kanak-kanak. Kemampuan ini menjadi dasar untuk menyelesaikan berbagai tugas, diperoleh melalui latihan, dan bergantung pada kemampuan dasar seperti keseimbangan tubuh.



Perkembangan fisik anak-anak di usia awal ditandai oleh kemajuan dalam keterampilan motorik besar dan kecil. Dengan melakukan aktivitas fisik, anak-anak bisa meningkatkan kekuatan otot, keseimbangan, dan koordinasi tubuh mereka (Gallahue dan Ozmun, 2005) menjelaskan bahwa beragam aktivitas fisik sangat krusial untuk kemajuan motorik anak secara keseluruhan. Pertumbuhan bahasa juga menjadi elemen penting dalam pendidikan anak usia dini. Bahasa adalah sarana utama untuk berkomunikasi, berpikir, dan belajar. Bruner (Santrock, 2018) menyoroti betapa pentingnya hubungan antara anak dan orang dewasa dalam perkembangan bahasa. Dengan berdiskusi, membaca buku, dan menyanyi, anak-anak dapat meningkatkan kosakata serta keterampilan bahasanya.

### **Keterampilan Motorik Kasar Anak Pratindakan**

Pada fase sebelum tindakan dalam usaha meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek, data yang diperoleh adalah sebagai berikut: ada 8 anak (40%) yang sudah menunjukkan keseimbangan saat melompat. Di sisi lain, 6 anak (30%) masih belum sepenuhnya seimbang ketika melompat tanpa jatuh, dan 6 anak lainnya (30%) belum menunjukkan keseimbangan saat melakukan lompatan. Dalam hal kelincahan saat berpartisipasi dalam engklek, tercatat 6 anak (30%) dapat melompat dengan cepat dan seimbang sebanyak 5–7 kali. Terdapat 7 anak (35%) yang belum menampilkan kelincahan yang baik dengan kemampuan melompat 2–4 kali dengan seimbang, dan 7 anak lainnya (35%) tidak lincah karena hanya mampu melompat kurang dari 2 kali. Sementara itu, dalam kegiatan melempar “*gaco*” (pecahan genting atau batu pipih) pada permainan engklek, terdapat 5 anak (25%) yang berhasil melempar *gaco* dengan cepat ke setiap kotak permainan. Sebanyak 9 anak (45%) belum mampu melempar *gaco* dengan cepat hingga kotak tengah, dan 6 anak (30%) belum tepat waktu dalam melempar karena hanya bisa melempar ke kotak awal.

### **Keterampilan Motorik Kasar Anak Setelah Tindakan**

Pada Siklus I, persentase keterampilan motorik kasar anak melalui permainan engklek menunjukkan bahwa sebanyak 15 anak (75%) sudah mampu melompat dengan seimbang. Sebanyak 5 anak (25%) masih belum menunjukkan keseimbangan saat melompat karena melompat ke arah yang tidak beraturan, dan tidak terdapat anak yang benar-benar tidak seimbang (0%). Berdasarkan penilaian aspek kelincahan, terdapat 16 anak (80%) yang menunjukkan kelincahan dalam melompat secara seimbang dengan jumlah lompatan antara 2 hingga 7 kali. Sementara itu, 4 anak (20%) masih belum lincah dengan lompatan seimbang antara 2 sampai 4 kali, dan tidak ada anak yang kurang lincah dengan jumlah lompatan di bawah 2 kali (0%). Pada penilaian kecepatan, diketahui

bahwa 14 anak (70%) mampu melempar *gaco* dengan cepat ke dalam kotak permainan, sedangkan 6 anak (30%) masih belum cukup cepat karena hanya mampu melempar *gaco* sampai ke kotak bagian tengah. Tidak ada anak yang kurang cepat dalam melempar *gaco* (0%).

*Tabel 2.2 Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar pada Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II*

Nama siswa	Nilai		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
HAG	66,66	77,77	100
ABS	55,55	100	88,88
DZA	88,88	100	88,88
DDH	55,55	77,77	88,88
GHA	100	77,77	88,88
ANH	55,55	100	88,88
HRN	100	100	100
LYS	66,66	100	100
ZMW	55,55	88,88	88,88
HQE	66,66	100	100
RSB	88,88	88,88	100
RRA	44,44	100	100
RSN	77,77	77,77	77,77
RR	44,44	66,66	88,88
SR	100	100	100
UW	77,77	100	100
US	33,33	88,88	100
WLA	33,33	100	100
YHH	66,66	100	100



ZM	55,55	88,88	100
Jumlah	1,333,2	1,833,2	1,899,9
Rata-rata	66,66	91,66	94,99

Pada siklus II, nilai rata-rata untuk keterampilan motorik kasar menunjukkan peningkatan, di mana 15 anak sudah seimbang saat melompat, yang merupakan 75%, sedangkan 5 anak masih belum seimbang, yaitu 25%, dan tidak ada anak yang tergolong tidak seimbang, yaitu 0%. Dalam penilaian kriteria kelincahan, terdapat 18 anak yang berhasil melompat dengan lincah dan seimbang sebanyak 2-7 lompatan, menyumbang 90%, sedangkan 2 anak belum lincah dengan 2-4 lompatan, yang berjumlah 10%, dan tidak ada anak yang dianggap tidak lincah dengan lompatan kurang dari 2, yaitu 0%. Untuk penilaian kecepatan, 18 anak menunjukkan kecepatan baik dalam melempar *gaco* ke dalam kotak permainan, yaitu 90%, sedangkan 2 anak kurang cepat saat melempar *gaco* ke arah tengah kotak, yang setara dengan 10%, dan tidak ada anak yang kurang cepat dalam melempar *gaco*, yaitu 0%.

	Siklus	Kriteria anak	Jumlah	Presentase
	Pra Tindakan	S	8	40%
		BS	6	30%
		TS	6	30%
		L	6	30%
		BL	7	35%
		TL	7	35%
		C	5	25%
		BC	9	45%
		TC	6	30%
I	Siklus	S	15	75%
		BS	5	25%
		TS	-	-
		L	16	80%
		BL	4	20%
		TL	-	-
		C	14	70%
		BC	6	30%
		TC	-	-
II	Siklus	S	15	75%
		BS	5	25%
		TS	-	-
		L	18	90%
		BL	2	10%
		TL	-	-
		C	18	90%
		BC	2	10%
		TC	-	-

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek dapat meningkatkan keterampilan fisik, khususnya kemampuan melompat, pada anak-anak usia dini di KB Daarul Aulad Ciparay. Pada awalnya, rata-rata kemampuan anak berada di angka 66,66%, lalu meningkat menjadi 91,66% pada Siklus I, dan meningkat signifikan kembali menjadi 94,99% pada Siklus II.

Anak-anak menunjukkan antusiasme dan keberaktifan selama kegiatan, sehingga mereka tidak merasakan kebosanan. Selain keterampilan motorik, permainan ini juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak, yang terlihat dari cara mereka berinteraksi saat bermain. Saran bagi guru adalah untuk mengaplikasikan permainan tradisional seperti engklek dalam kegiatan pembelajaran yang menarik. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi panduan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak-anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achroni, A. (2012). Permainan tradisional engklek: Manfaat bagi perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 45–52.
- Darmawati, N. B., & Widyasari, C. (2022). Permainan Tradisional Engklek dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6827–6836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3487>
- Efri, F. (2015). Upaya Meningkatkan Pengembangan Motorik Kasar (Melompat) Anak Melalui Permainan Lompat Tali Pada Kelompok B Tk Al-Hidayah Palaosan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, November 2015*, 35–50.
- Fauziah dkk. (2021). Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Karet. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(5), 496–503.
- Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2005). *Understanding motor development: Infants, children, adolescents, and adults*. McGraw-Hill.
- Karyani, N., & Haryati, T. (2018). Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Melalui Permainan Kreatif Sedotan di Kelas A TK Daarul Fiqri. *Jurnal Ceria*, 1(3), 19–23.
- Lillard, P. P., & Jessen, L. L. (2019). *Montessori: Mendidik Sejak Lahir*. Yogyakarta: Pelajar, Pustaka.
- Mahmud, Bonita. 2018. "Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini". *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Volume 12, No. 1, Juni 2018, h. 76-87.
- Nuridayu, dkk. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Permainan Gerakan Binatang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 107–120.
- Salsabila, Z. S., Pratama, R. S., Pendidikan, G., Usia, A., & Semarang, U. N. (2025). *Membangun Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Olahraga*. 3, 27–39.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-Span Development*. McGraw-Hill Education.

- Siswanto, I. (2008). *Mendidik Anak dengan Permainan Kreatif*. andi.
- Suryani, N., & Puspitasari, D. (2020). kembangan Motorik Kasar dan Peran Lingkungan., 12(1), 45-52. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 45–52.
- Tangse, Dimyati., & Masra, U. H. (2022). Permainan Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 9–16.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wijaya, H., Amir, A., Riyanti, D., Claudia Setiana, S., & Sari Somakila, R. (2023). *Siklus Kemmis dan McTaggart*. September, 1–122.
- Yulfa, S. (2021). *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek*. 1–23.